

ABSTRACT

Ahmad Wilanti. 2024. *The Implementation of Pesantren Curriculum in Shaping the Religious Character of Students at SMPN 3 Peterongan Jombang*. Thesis, S-1 Islamic Education Program, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo (STIT UW) Jombang Khumairoh An-Nahdliyah, S. Pd.I., M.Pd.

Keywords: Pesantren Curriculum, Religious Character

Character development is a collective responsibility involving teachers, parents, and the community through both formal institutions within schools and informal ones within families and communities. The Pesantren curriculum plays a crucial role in shaping students' religious character. This study aims to: 1) Describe the implementation of the Pesantren curriculum at SMPN 3 Peterongan Jombang. 2) Examine the religious characteristics formed through the implementation of the Pesantren curriculum at SMPN 3 Peterongan Jombang. 3) Identify the supporting and inhibiting factors in the development of students' religious character at SMPN 3 Peterongan Jombang. The research employs a qualitative methodology with a descriptive qualitative design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, followed by data analysis through reduction, presentation, and verification stages. The study's findings indicate that: 1. The implementation of the Pesantren curriculum at SMPN 3 Peterongan Jombang is very effective, with teachers engaging in various stages of planning, execution, and evaluation. Workshops are conducted, lessons are delivered based on Pesantren modules, and students undergo examinations. 2. The religious characteristics developed include religious knowledge, manners and ethics, spiritual attitudes, and participation in religious activities. 3. Supporting factors for the development of religious character include the family environment, school environment, and available facilities, while inhibiting factors include students' lack of awareness, disconnection from religious lessons, and unstable psychological conditions.

ABSTRAK

Ahmad Wilanti. 2024. *Implementasi Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Peterongan Jombang* . Skripsi, Prodi S- 1 Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo (STIT UW) Jombang Khumairoh An-Nahdliyah, S. Pd.I.,M.Pd.

Kata Kunci : Kurikulum Pesantren, Karakter Religius

Proses pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat melalui lembaga formal dilingkungan sekolah dan lembaga non formal dilingkungan keluarga dan masyarakat. Kurikulum Pesantren sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Implementasi Kurikulum Pesantren di SMPN 3 Peterongan Jombang. 2) Kereligiusan Yang Terbentuk Dari Implementasi Kurikulum Pesantren di SMPN 3 Peterongan Jombang. 3) Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Peterongan Jombang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya, dilakukan analisis data data *condensation* (kondensasi data), penyajian data (*data Display*) dan tahap penarikan kesimpulan (*verification*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Implementasi Kurikulum Pesantren di SMPN 3 Peterongan Jombang berjalan sangat lancar. Karena guru melakukan berbagai tahap dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru mengadakan workshop, selanjutnya memberikan pembelajaran dengan tinjauan modul dari pondok dan adanya ujian bagi siswa. 2. Kereligiusan Yang Terbentuk Dari Implementasi Kurikulum Pesantren di SMPN 3 Peterongan Jombang adalah Pengetahuan Agama, Adab dan Akhlak, Sikap Spiritual dan Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan. 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Peterongan Jombang faktor pendukungnya meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan sarana dan prasarana sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dari siswa masih ada siswa yang merasa tidak terhubung dengan pelajaran agama, keadaan jiwa seseorang sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap, masih ada siswa yang kondisi jiwanya tidak stabil.